

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan yang dilakukan pada proyek besar sangat kompleks, dengan permasalahan dan resiko yang ada. Penyelenggaraan suatu proyek dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pembangunan fisik, hingga pemeliharaan yang melibatkan bermacam-macam unsur dan komponen pendukung yang dimana semuanya saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu organisasi kerja dengan masing-masing peranan, fungsi dan tanggung jawab yang jelas. Oleh karena itu setiap unsur tidak dapat berdiri sendirian tetapi harus saling bergantung satu sama lain. Pada dasarnya tujuan utama dari semua komponen tersebut adalah untuk mencapai efisiensi biaya, waktu, dan tenaga yang menghasilkan sebuah bentuk fisik dari bangunan seperti yang telah direncanakan.

Dalam perencanaan kerja seringkali timbul masalah operasional yang menghambat penyelesaian proyek seperti kurangnya sumber daya, alokasi sumber daya yang tidak tepat, keterlambatan pelaksanaan proyek dan masalah masalah lainnya diluar jadwal rencana kerja (Nicholas, 1990). Sering kali dalam pelaksanaannya terjadi keterlambatan yang tidak diinginkan dan tidak diantisipasi. Pihak-pihak terkait, seperti kontraktor dan pemilik sangat dirugikan oleh keterlambatan ini. Assaf (1995) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan, seperti tenaga kerja, material, peralatan, biaya, perubahan desain, hubungan dengan instansi terkait, penjadwalan dan pengendalian, lambatnya prosedur pengawasan dan pengujian yang dipakai dalam proyek, lingkungan, masalah kontrak, dan tidak adanya konsultan manajer profesional.

Jika masalah keterlambatan pekerjaan konstruksi ini terjadi, ini akan berdampak buruk dan menyebabkan kerugian dalam banyak hal termasuk kerugian ekonomi. Sama halnya dengan proyek secara umum, proyek pembangunan Industri Farmasi Agro Medika juga tidak luput dari masalah diatas yang menyebabkan terlambatnya waktu pekerjaan.

Prinsip Pareto 80/20, sering disebut sebagai Prinsip Pareto, adalah konsep terkenal di bidang ekonomi dan manajemen bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa, pada

banyak kejadian, sekitar 80% dampak berasal dari 20% penyebab. Prinsip ini diterapkan secara luas di berbagai domain dan industri. Dalam konteks proyek konstruksi dan analisis penundaan, prinsip ini menyiratkan bahwa sebagian besar penundaan dapat disebabkan oleh sebagian kecil faktor yang berkontribusi terhadap penundaan tersebut. Memahami dan mengidentifikasi beberapa hal penting ini dapat berperan penting dalam analisis dan pengelolaan penundaan yang efisien.

Analisis keterlambatan dalam proyek konstruksi merupakan proses multifaset yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memahami berbagai penyebab dan dampak keterlambatan yang terjadi selama suatu proyek konstruksi. Penundaan ini dapat menyebabkan peningkatan biaya, tenggat waktu yang terlewat, dan hubungan proyek yang tegang.

Analisis penundaan yang efektif membantu pemangku kepentingan proyek untuk menentukan dengan tepat sumber penundaan, mengukur dampaknya terhadap lini waktu proyek, dan mengembangkan strategi untuk memitigasinya. Analisis penundaan melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap jadwal proyek, menilai penyimpangan dari jadwal yang direncanakan, dan menentukan penyebab penyimpangan tersebut.

Industri konstruksi sangat dinamis dan rentan terhadap berbagai potensi penundaan. Hal ini dapat berkisar dari gangguan terkait cuaca dan masalah rantai pasokan hingga modifikasi desain dan kondisi lokasi yang tidak terduga. Setiap penundaan, apa pun penyebabnya, dapat berdampak pada keseluruhan jadwal proyek, anggaran, dan ekspektasi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, analisis penundaan sangat penting untuk pengambilan keputusan yang proaktif, memastikan proyek tetap berjalan sesuai rencana dan sesuai anggaran.

Penerapan Prinsip Pareto 80/20 untuk analisis penundaan dalam konstruksi melibatkan identifikasi beberapa faktor penting yang berkontribusi terhadap sebagian besar penundaan. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai tahapan proses konstruksi, mulai dari perencanaan dan penjadwalan proyek hingga pemantauan dan pelaksanaan. Dengan berfokus pada kontributor penting ini, manajer proyek dan pemangku kepentingan dapat menyederhanakan upaya dan sumber daya mereka untuk menyelesaikan masalah paling signifikan secara efisien.

Oleh karena itu hal inilah yang menjadi dasar pembahasan permasalahan dan identifikasi apa saja yang mempengaruhi keterlambatan waktu proyek. Tugas Akhir ini akan meneliti faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek dan bagaimana memitigasi keterlambatan tanpa mencari siapa yang salah maupun siapa yang benar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan proposal seminar tugas akhir ini adalah:

1. Apa faktor utama yang dapat mempengaruhi keterlambatan pekerjaan pelaksanaan pada proyek Pembangunan Industri Farmasi Agro Medika?
2. Bagaimana peringkat atau ranking dari faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan pekerjaan pelaksanaan pada proyek Pembangunan Industri Farmasi Agro Medika?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan proposal seminar tugas akhir ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui faktor utama yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pekerjaan pelaksanaan pada proyek Pembangunan Industri Farmasi Agro Medika.
2. Untuk mengetahui peringkat atau ranking dari faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek Pembangunan Industri Farmasi Agro Medika.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan faktor penyebab keterlambatan proyek Pembangunan Industri Farmasi Agro Medika.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penulisan proposal seminar tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada proyek Pembangunan Industri Farmasi Agro Medika khususnya pada bangunan D,E, dan F.
2. Responden dan berkas dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam lingkup pekerjaan di proyek Pembangunan Industri Farmasi Agro Medika.

1.6 State Of The Art

Diambil dari beberapa peneliti terdahulu untuk panduan penulis dan peneliti yang harus dilakukan. Di dalam state of the art ada beberapa jurnal yang akan di jadikan panduan untuk di jadikan perbandingan yang berkontribusi sebagai penulisan Seminar Tugas Akhir (STA).

1.6.1 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota lamongan

Pada jurnal berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota lamongan Faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan proyek di kota Lamongan yaitu;

1. Gambar/spesifikasi rencana yang salah/tidak lengkap
2. Mobilisasi sumber daya (bahan, alat, tenaga kerja) yang lambat.

1.6.2 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah

Pada jurnal berjudul analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama man 1 tulehu maluku tengah Dari hasil Uji Analisa Frekuensi didapat faktor yang paling berpengaruh terhadap Keterlambatan Proyek Pembangunan Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah dari 5 nilai mean terbesar adalah: ← Kesalahan desain yang dibuat oleh perencana, dengan nilai Mean = 3.24 ← Jumlah pekerja , dengan nilai Mean = 3.16 ← Ketersediaan peralatan yang memadai, dengan nilai Mean = 2.96 ← Komunikasi antar tenaga kerja dan kepala tukang, dengan nilai mean = 2.80 ← Keterlambatan pengiriman bahan (material) dengan nilai Mean = 2.76

1.6.3 Analisa Faktor – Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Jembatan Joyoboyo

Pada jurnal berjudul analisa faktor – faktor penyebab keterlambatan proyek pembangunan jembatan joyoboyo Rangking 10 besar kendala penerpan manajemen waktu pada proyek pembangunnan Jembatan Joyoboyo yaitu : Keterlambatan dalam penyerahan lahan dengan indeks kepentingan sebesar 80,91%, Kondisi Cuaca ynag Buruk dengan indeks kepentingan

79,73%, Perubahan Desain dengan indeks kepentingan sebesar 79,73%, Kurangnya pengawasan dan pengendalian keuangan dengan indeks kepentingan sebesar 79,67%, Jumlah tenaga kerja tidak memadai dengan indeks kepentingan sebesar 78,58%, Pemogokan Pekerja dengan indeks kepentingan sebesar 78,58%, Pembayaran Termin yang terlambat dengan indeks kepentingan sebesar 78,48%, Keterlambatan dalam persetujuan desain gambar dengan indeks kepentingan sebesar 75,01%, Pengalokasian dana tidak tepat dengan indeks kepentingan sebesar 72,69%, Perbedaan kondisi bawah tanah (terdapat utilitas pipa gas, PLN, PDAM) dengan indeks kepentingan sebesar 72,6%.

1.6.4 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi

Pada jurnal berjudul analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi dari hasil penelitian ini didapat simpulan bahwa dari 10 jenis faktor keterlambatan, faktor tenaga kerja yang mempunyai tingkat kesepakatan/keselarasan yang paling dominan, yang berarti bahwa pada 168 responden yang turut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, sebagian besar mengalami keterlambatan yang sama pada proyek yang dikerjakan dikarenakan faktor tenaga kerja, yang utamanya faktor keahlian tenaga kerja. dapat ditunjukkan dengan nilai statistik hitung $>$ statistik tabel ($242.260 > 12.592$) dan probabilitas < 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak yang berarti ada kesepakatan/keselarasan diantara para responden tentang pengaruh faktor keterlambatan yang mempengaruhi pekerjaan proyek. serta nilai w sebesar 0.241 berada diantara 0.20- 0.399, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesepakatan/keselarasan antara responden adalah rendah.

1.6.5 Analisis faktor keterlambatan proyek konstruksi bangunan gedung

Pada jurnal berjudul analisis faktor keterlambatan proyek konstruksi bangunan gedung Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan terhadap persepsi responden dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa peringkat teratas sebagai penyebab keterlambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi menurut persepsi responden berdasarkan kualifikasi usaha

menengah diantaranya kesalahan dalam pelaksanaan konstruksi, kesulitan keuangan kontraktor, lemahnya penerapan manajemen proyek di lapangan, kurangnya koordinasi pelaku konstruksi dan harga penawaran yang rendah. Disarankan pula untuk meminimalisir tingkat kesalahan dalam pelaksanaan konstruksi, penyedia jasa konstruksi dapat menerapkan pola pengawasan dengan menerapkan Manajemen Mutu pekerjaan yang baik sehingga keterlambatan proyek dapat dihindari. Melalui Manajemen Mutu perusahaan yang baik maka faktor penyebab yang lainnya dapat diminimalisir.

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Seminar Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Membahas materi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai landasan teori dan data-data yang akan dipakai berdasarkan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan beton dengan tambahan serat kelapa, bahan – bahan dasar pembentuk beton, sifat – sifat beton, bahan tambahan beton, kuat lentur dan penelitian terkait.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pemecahan masalah. Disini juga akan dikemukakan pendekatan pemecahan masalah berdasarkan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya. Kerangka ini berisi rangkaian-rangkaian urutan pemecahan masalah yang disusun secara sistematis dan sederhana, sehingga mudah untuk dipahami.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang perhitungan, pengelolaan dan analisa data yang diperoleh dari obyek penelitian serta menyajikan hasil-hasil analisa yang telah didapatkan, sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa dan pemecahan masalah serta mengemukakan saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan setelah merencanakan Tugas Akhir ini.